

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan terhadap sistem maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sistem berjalan seperti ketentuan pemilihan umum konvensional.
2. Perhitungan perolehan suara cepat dan akurat.
3. Penggunaan group blind digital signature dengan metode RSA pada sistem e-voting menghasilkan data yang di enkripsi yang ditambahkan tandatangan digital yang dilakukan oleh perwakilan kelompok KPU maupun TPS untuk pengiriman data sehingga keamanan data tetap terjaga.
4. Dalam pengujian sistem, daftar pemilih yang digunakan sebanyak 50 pemilih, pemilih yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 30 pemilih sedangkan pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 20 pemilih.
5. Setelah dilakukan pengujian sistem dengan jumlah pemilih yang terdaftar 50 pemilih, didapatkan perolehan suara untuk pasangan nomor satu 13 suara, pasangan nomor dua 10 suara, pasangan nomor tiga 2 suara, sedangkan untuk suara yang tidak sah 5 suara, jadi jumlah seluruh suara sebanyak 30 suara. Pasangan calon yang mendapatkan suara paling banyak adalah pasangan calon dengan nomor urut satu dengan perolehan suara 13 suara.

#### **5.2 Saran**

Banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan perlu dikembangkan untuk menghasilkan sistem *e-voting* yang lebih baik lagi. Hal-hal tersebut antara lain adalah:

1. Pemberian PIN kepada pemilih sebaiknya digantikan dengan menggunakan e-KTP pemilih untuk login kedalam sistem pemilihan sehingga keamanan pada saat proses login untuk pemilih dengan menggunakan e-KTP pemilihan hanya bisa dilakukan oleh pemilih dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain.
2. Sangat dibutuhkan rancangan khusus untuk pemilih yang memiliki keterbatasan fisik agar tetap bisa melakukan pemilihan seperti orang normal lainnya.